

Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara

Rasta Kurniawati Br Pinem^{1*}, Mavianti², Rizka Harfiani³

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Jl. Kapten Mukhtar Basri NO. 3 Medan 20221

* Korespondensi: rastakurniawati@umsu.ac.id

Abstrak. Muballighat memiliki peranan penting dalam berdakwah sehingga dalam menjalankan perannya membutuhkan strategi supaya pesan atau nilai yang ingin disampaikan kepada audiens dapat diterima dengan baik. Bahkan akan mendapatkan nilai lebih jika audiens dapat menerapkan apa yang disampaikan oleh muballighat. Untuk itu pengembangan diri bagi seorang muballighat harus terus diupayakan sehingga tidak ketinggalan zaman. Dan dalam suatu organisasi ‘Aisyiyah setingkat wilayah harus memiliki kemampuan lebih dibanding dengan organisasi yang sama di tingkat daerah bahkan cabang dan ranting. Muballighat sebagai kader persyarikatan harus diupgrade kualitasnya terkhusus dalam mengemban amanah dan visi misi ‘Aisyiyah. Dan yang paling penting adalah adanya perubahan mindset bahwa yang punya tugas berdakwah hanya di Majelis Tabligh saja. Melainkan semua Pimpinan Harian dan anggotanya harus mampu berdakwah. Harapan penulis melalui pelatihan public speaking dan styles dakwah mampu memberikan pemahaman dan wawasan serta kemampuan berdakwah di khalayak ramai. Dan yang terpenting adalah tumbuhnya kesadaran bahwa masing-masing Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah adalah kader sekaligus muballighat yang juga mempunyai tugas berdakwah

Kata kunci: Peningkatan Kualitas Mubalighat, Public Speaking, Styles Dakwah

PENDAHULUAN

Upgrade kualitas diri sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan seiring perkembangan zaman. Hal tersebut menjadi penting mengingat kemampuan berbicara di depan umum dan penguasaan styles dakwah bagi kader dan muballighat Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara serta persaingan dakwah yang semakin ketat sehingga dibutuhkan kesadaran sebagai kader dan muballighat di kalangan Pimpinan ‘Aisyiyah Sumatera Utara. Realita yang terjadi dilapangan ditemukan bahwa adanya pola pikir yang beranggapan bahwa yang mempunyai tugas dakwah atau berperan penting sebagai mubalighat adalah mereka yang berada dibawah naungan Majelis Tabligh dan majelis kader saja. Sehingga dengan adanya pola pikir yang seperti itu menimbulkan dampak seolah kekurangan kader bahkan kekurangan mubalighat di kalangan Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara. Suatu hal yang sangat keliru sebenarnya, sebab manusia sudah dibekali kemampuan berbicara.

Untuk itu diperlukan adanya pelatihan atau pembinaan public speaking dan styles dakwah kepada seluruh anggota Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara secara berkelanjutan. Adanya pelatihan tersebut diharapkan tumbuhnya kesadaran bahwa masing-masing anggota Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara adalah kader, dan setiap kader mempunyai tugas sebagai muballighat dengan kemampuan public speaking dan styles dakwah yang mumpuni dengan harapan dapat sampai ke akar rumput.

Adapun permasalahan yang dihadapi mitra adalah kurangnya pemahaman anggota Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara akan pemaknaan kader dan muballighat sehingga sangat berpengaruh pada regenerasi baik kader maupun muballighat. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu diadakannya pelatihan public speaking & styles dakwah agar lahir kader dan muballighat yang terampil dalam berdakwah dan memiliki style tersendiri. Karena dalam pelatihan public speaking akan dibekali dengan keterampilan untuk dapat berbicara di depan khalayak ramai sedangkan pada styles dakwah akan dibekali dengan cara atau strategi dalam berdakwah. Styles dakwah yang dimaksud di sini adalah yang sesuai dengan prinsip dkwah “Aisyiyah. Hal ini senada dengan ungkapan bahwa antara dakwah dan dai ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi dan tidak bisa dipisahkan. Tanpa da’i, dakwah tidak mungkin tersebar (Nawawi, 2009). Disinilah peran muballighat untuk dapat menyampaikan pesan dakwah secara baik sehingga dengan memiliki kemampuan public speaking yang mumpuni akan membantu penyampaian pesan dakwah tersebut. Permasalah lain adalah bahwa muballighat selaku pelaku dakwah dalam menyampaikan dakwahnya kurang menarik, monoton bahkan audiens lesu, dan mengantuk. Sementara ‘Aisyiyah merupakan salahsatu pondasi dakwah Muhammadiyah yang harus dikembangkan di tingkat cabang dan ranting. (Mahmud Yunus Daulay, Nur Rahmah Amini: 2019)

Dengan adanya pelatihan public speaking dan styles dakwah ini diharapkan bahwa semua unsur Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara menyadari dan memahami bahwa masing-masing individu adalah kader, dan masing-masing kader adalah muballighat. Jadi setiap kader dan muballighat Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara memiliki kemampuan public speaking yang baik dan memiliki styles dakwah yang khas sehingga dengan kemampuan tersebut seorang muballighat mampu untuk membuat orang supaya mau, tahu dan mampu untuk mengaplikasikan apa yang disampaikan.

METODE DAN BAHAN

Metode pelaksanaan pelatihan public speaking dan style dakwah muballighat Aisyiyah ini akan dimulai dari tahapan persiapan pelatihan, beraudiensi dengan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Utara, kemudian merumuskan kembali pelaksanaan program ini dimulai dari tahapan persiapan pelatihan, tahap pelaksanaan pelatihan dan tahap evaluasi hasil program.

Tahap pelaksanaan pelatihan dimulai dengan menetapkan jumlah peserta pelatihan yang disesuaikan dengan model pelatihan public speaking dan style dakwah, kemudian merencanakan waktu pelaksanaan serta menetapkan nara sumber dalam pelatihan ini.

Kegiatan pelatihan public speaking dan style dakwah dilakukan dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, yakni melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, yaitu Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Utara Majelis Tabligh yang merupakan majelis yang membidangi tabligh dan dakwah; merancang jadwal pelaksanaan kegiatan yang terintegrasi antar kesiapan tim dengan waktu yang dimiliki para peserta pelatihan; menentukan Target Audiens; menentukan ide/ Konsep pelaksanaan pelatihan public speaking.
2. Tahap Pelaksanaan, yakni Tim pengabdian akan menyusun program pelatihan public speaking & style dakwah Aisyiyah yang dimulai dengan penjabaran pentingnya pelatihan public speaking & style dakwah Aisyiyah, yang banyak kemanfaatannya bagi muballighat 'Aisyiyah. Selanjutnya peserta akan mengikuti pelatihan dan langsung mengimplementasikannya dalam bentuk praktek di pengajian-pengajian 'Aisyiyah.
3. Tahap Evaluasi, pada tahap akhir seluruh kegiatan, akan dilakukan evaluasi terhadap program-program yang telah diterapkan dalam PKPM ini, evaluasi tersebut menyangkut apakah peserta sudah mampu menguasai teknik public speaking dan style dakwah yang diperoleh selama pelatihan. Hal ini dapat diketahui pada praktek yang diterjunkan ke Daerah, Cabang dan Ranting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan audiensi dengan Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara yang beralamat di Jl. Sisingamangaraja No. 136 Medan – 20217, selaku mitra kegiatan PKPM ini di Kantor PWA SUMUT (bertepatan dengan rapat paripurna PWA SUMUT). Selanjutnya, tim pengabdian melakukan persiapan mulai dari materi public speaking dan styles dakwah, tips dan trik untuk memulai public speaking, menguasai audiens ketika kita sedang penyampaian materi hingga materi selesai, dan ice breacking sekaligus penanggungjawab kegiatan per sesi. Pada saat pelaksanaan pengabdian masing-masing penanggungjawab kegiatan menjalankan perannya masing-masing.

Speaking dan Styles Dakwah oleh Ibu Nur Rahmah Amini, M.Ag. Dalam sambutannya beliau mengungkapkan terimakasih kepada tim pengabdian yang telah melaksanakan kegiatan ini dan berharap kepada peserta untuk semangat dan antusias mengikuti kegiatan public speaking ini. Kemudian membuka pelatihan public speaking secara resmi dengan melafazkan "Basmalah". Pada pemaparannya, beliau kembali mengingatkan bahwa masing-masing kita selaku Pimpinan setingkat wilayah harus menyadari dan memahami bahwa kita adalah kader, dan selaku kader juga sekaligus

sebagai muballighat. Kader ‘Aisyiyah juga harus memiliki keikhlasan dalam berdakwah karena keikhlasan ini merupakan style dakwah Muhammadiyah/’Aisyiyah.

Paparan beliau tentang mengenal dasar dan manfaat public speaking, teknik dasar public speaking yang meliputi persiapan public speaking, teknik membuka public speaking, teknik melangsungkan public speaking, teknik menutup public speaking. Selanjutnya tips mengendalikan tekanan dan mengubahnya menjadi keceriaan, dan diantara permasalahan yang sering muncul seperti gugup, takut, grogi, gemetar. Solusi untuk mengatasinya adalah dengan memperbanyak latihan. Sebagaimana diungkapkan oleh Dalle Carnegie bahwa cara paling cepat dan paling baik untuk mengalahkan rasa takut yaitu dengan melakukan apa yang kita takutkan (McCarty, Andrew: 2007). Seorang mubalighat dalam penyampaian dakwah tanpa menggunakan naskah dapat lebih informative dan komunikatif, sehingga mubalighat bebas berimprovisasi (Elly Juniarti dan Pramana; 2006). Konsisten dalam menggunakan bahasa tubuh, dan diakhiri dengan paparan tentang 7 (tujuh) hal yang dilarang bagi public speaker, yaitu maju tanpa persiapan, berbicara diluar tema dan latar belakang acara, memaksakan pendapat kepada audiens, menggunakan bahasa kasar/kotor dan menjatuhkan orang lain, berbicara dengan tema yang sama walaupun diacara yang berbeda, bertanya urutan acara/materi ketika acara sedang berlangsung, dan berbicara dengan satu orang (baik itu panitia, peserta).

Ice breeking merupakan bagian dari public Speaking. Ice Breeking diperlukan untuk merehatkan otak peserta sehingga tidak jenuh dalam mengikuti materi. Beliau juga memberikan contoh pantun yang dapat digunakan untuk membuka public speaking dan senam otak yang dilatari dengan lagu shalawat. Antusias peserta muncul ditandai dengan senyum sumringah ketika mempraktekkan gerakan senam otak. Berikut beberapa gambar berjalannya proses pelatihan:



Gambar 1. Audiensi dengan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Utara



Gambar 2. Acara Pembukaan dipandu ibu Arika Perangin-angin dan Pembacaan Ayat Suci Al-Qur’an oleh Ibu Ina Zainah, M.Pd.



Gambar 3. Kata sambutan sekaligus membuka acara Pelatihan Public



Gambar 4. Pemaparan pengantar oleh Ibu Rasta Kurniawati Br Pinem, S.Ag, MA



Gambar 5. Pemaparan Materi Public Speaking oleh Ibu Mavianti, S.Pd.I, MA



Gambar 6. Peserta menyimak pemaparan materi Public Speaking



Gambar 7. Senam Otak dengan dilatari lagu shalawat oleh Ibu Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi



Gambar 8. Ibu Titik Maryani merupakan anggota Lembaga Kebudayaan sedang praktek publik pesking selama 10 menit.



Gambar 9. Foto bersama Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Utara dengan seluruh peserta pelatihan public speaking.

SIMPULAN

Adapun yang menjadi kesimpulan kegiatan pelatihan public speaking & styles dakwah adalah bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang sangat positif bagi perbaikan kualitas mubalighat khususnya di Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. Dan pada hakikatnya perlu dilakukan secara kontiniu dan berkesinambungan. Ibarat pepatah, "semakin pisau diasah maka akan semakin tajam". Demikian halnya dengan mubalighat yang ada di Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Utara, dengan adanya pencerahan keilmuan dan "upgrade" wawasan maka akan semakin baik pula kualitas mubalighatnya. Dan diharapkan masing-masing peserta pelatihan dapat membagikan ilmunya hingga ke ranting agar kualitas mubalighat semakin baik hingga ke akar rumput.

Adapun saran dari pelaksana pengabdian adalah adanya penambahan dana yang lebih signifikan untuk skim PKPM agar kegiatan yang sudah dirancang dapat terlaksana dengan maksimal. Terkhusus untuk peningkatan kualitas mubalighat yang memang membutuhkan dana yang tidak sedikit jika ingin memaksimalkannya hingga sampai ke tingkat Pimpinan Daerah 'Aisyiyah. Besar harapan kami selaku tim pelaksana pengabdian yang bermitra dengan Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera agar dapat ditindak-lanjuti pada masa yang akan datang supaya hasil yang dicapai lebih maksimal dan dapat dirasakan oleh Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara hingga ke Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Sumatera Utara. Pimpinan Daerah 'Aisyiyah yang menjadi rule model untuk pengembangan untuk dapat sampai ke tingkat Pimpinan Cabang 'Aisyiyah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor UMSU yang telah mendanai Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) ini. Terimakasih juga kepada Ibunda Hj. Elynita selaku Ketua Umum Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara dan Ibunda Nur Rahmah Amini, M.Ag selaku Koordinator Majelis Kader dan Tabligh yang telah bersedia menjadi mitra Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM).

REFERENSI

- Andrew, M. (2007), Mengembangkan Kepribadian dengan Berpikir Positif, Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Elly dan Pramana, J. (2006). General Public Speaking. Jakarta: Public Speaking School.
- Nawawi, Kompetensi Juru Dakwah, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, STAIN Purwokerto: KOMUNIKAISSN: 1978-1261, Vol.3 No.2 Juli-Desember 2009 pp. 287-297.
- Mahmud Yunus Daulay, Nur Rahmah Amini, (2019), PKPM Pembinaan Kader Mubaligh/Muballighat Muhammadiyah ‘Aisyiyah Dalam Kemajuan Dakwah Muhammadiyah di Ranting Muhammadiyah Desa Sukasari Kec. Pegajahan, Ihsan Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Vol .1. No.1 (Juni 2019).